

Analisis Performansi Rantai Pasok Bawang Goreng Pada Industri Rumahan Azka Kabupaten Probolinggo

Analysis of Fried Onion Supply Chain Performance in the Home Industry Azka Probolinggo District

Boyke Putra Amanda*, Nur Ocvanny Amir

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: vanny@umm.ac.id

(Diterima 06-03-2025; Disetujui 01-07-2025)

ABSTRAK

Bawang merah merupakan produksi pertanian terbesar di Kabupaten Probolinggo. Industri Rumahan Azka mengelola bawang merah menjadi bawang goreng untuk mengembangkan usahanya. Namun terdapat beberapa permasalahan seperti harga yang tidak stabil dan pasokan bawang merah yang tidak stabil. Tujuan dari penelitian ini 1) mengetahui aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi pada aliran rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka 2) menganalisis performansi rantai pasok bawang goreng pada Industri Rumahan Azka. Pengambilan sampel menggunakan metode "snowball sampling". Analisis tingkat performansi menggunakan metode "delivery Performance" dengan perhitungan SOCR (*Scheduled Order to Customer Request*). Hasil penelitian ini menunjukkan 1) aliran produk pada aliran rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka mengalir dari hulu sampai hilir atau dari petani hingga konsumen, aliran uang berbanding terbalik dengan aliran produk aliran uang pada rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka dimulai dari konsumen hingga ke petani, aliran informasi pada aliran rantai pasok bawang goreng berjalan secara dua arah. 2) performansi mitra pada rantai pasok bawang goreng memiliki kriteria sangat baik berdasarkan perhitungan SOCR (*Scheduled Order to Customer Request*) pedagang besar Dringu mendapat nilai 91,14%, pedagang besar Tegalsiwalan mendapat nilai 86,89%, penilaian distributor Bali terhadap Industri Rumahan Azka sebesar 89,41% dan penilaian distributor malang terhadap Industri Rumahan Azka 91,11%

Kata kunci: performansi, rantai pasok, bawang merah

ABSTRACT

*Shallots are the largest agricultural production in Probolinggo Regency. Azka Home Industry processes red onions into fried onions to develop its business. However, there are several problems such as unstable prices and unstable supply of shallots. The objectives of this research are 1) to determine the product flow, money flow, and information flow in the fried onion supply chain flow at the Azka Home Industry. 2) to analyze the performance of the fried onion supply chain at the Azka Home Industry. Sampling used the "snowball sampling" method. Performance level analysis uses the "delivery performance" method with SOCR (*Scheduled Order to Customer Request*) calculations. The results of this research show 1) the product flow in the Azka Home Industry fried onion supply chain flows from upstream to downstream or from farmers to consumers, the flow of money is inversely proportional to the product flow, the money flow in the Azka Home Industry fried onion supply chain starts from consumers to farmers, the flow of information in the fried onion supply chain runs in two directions. 2) partner performance in the fried bang supply chain has very good criteria based on SOCR (*Scheduled Order to Customer Request*) calculations, the Dringu middleman got a score of 91.14%, the Tegalsiwalan middleman got a score of 86.89%, the Bali distributor's assessment of the Azka Home Industry was 89.41% and the Malang distributor's assessment of the Azka Home Industry was 91.11%*

Keywords: performance, supply chain, shallots

PENDAHULUAN

Produk pertanian dan perkebunan merupakan salah satu unggulan dari Indonesia. Bawang merah merupakan salah satu produk unggulan dari hasil pertanian di Indonesia. Bawang merah merupakan salah satu bumbu dapur yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Kabupaten Probolinggo menjadi daerah

kedua yang memproduksi bawang merah di Jawa Timur. Menurut data BPS, n.d.(2024) produksi bawang merah di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2022 mencapai 582.388 Ton dan pada tahun 2023 produksi bawang merah di Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan mencapai 792.564 Ton.

Perkembangan pada dunia usaha saat ini memperlihatkan berbagai jenis keanekaragaman. Banyak masyarakat Kabupaten Probolinggo yang memulai mendirikan usahanya sendiri salah satunya adalah Industri Rumahan Azka. Industri Rumahan Azka mengelola bawang merah menjadi bawang goreng. Kegiatan produksi Industri Rumahan Azka menjalin beberapa kemitraan dengan Pedagang besar dan distributor yang membentuk aliran Rantai pasok. Bismala, (2017) mengatakan faktor-faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usaha kecil meliputi sumber daya manusia, permodalan, mesin dan peralatan, manajemen usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, serta akses terhadap Informasi.

Pasokan bahan baku yang dapat diandalkan dan permintaan bawang goreng yang dapat diandalkan akan membuat rantai pasok berfungsi dengan lancar. Ketika keduanya tidak dapat diandalkan maka akan berdampak buruk pada perusahaan. Manajemen Rantai pasok sangat penting dilakukan untuk memaksimalkan pelayanan dan untuk efisiensi tenaga kerja. Performa mitra dalam rantai pasok menentukan kapasitas yang dimiliki Industri Rumahan Azka itu sendiri. Agar aktivitas rantai pasokan dapat berfungsi dengan lancar untuk mencapai tujuan organisasi beberapa faktor harus diukur dengan jelas. Performa individu dalam sebuah lembaga dipengaruhi oleh dua elemen yaitu motivasi serta keunjukan. Tugas dapat diselesaikan dengan adanya kecukupan serta keterampilan yang tinggi (Nursam, 2017). Industri Rumahan Azka saat ini memiliki sedikit permasalahan yaitu harga bawang merah yang tidak stabil dan pasokan bawang merah yang tidak stabil, dimana Industri Rumahan Azka tidak bisa membeli bawang merah langsung kepada petani melainkan harus membeli dengan mitra pedagang besar. Performansi mitra rantai pasok sangat berpengaruh terhadap produksi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan ketepatan waktu dan ketepatan jumlah proses produksi akan semakin efektif dan efisien.

Penelitian performansi rantai pasok pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Amir, (2014) yang menganalisis tentang manajemen rantai pasok dan kinerja pemasok dalam agribisnis Pisang Mas Kirana, Rakhman et al., (2018) yang menganalisis tentang kinerja manajemen rantai pasok dengan pendekatan model SCOR, Asror, (2022) yang menganalisis performansi pemasok pada rantai pasok sayur organik menggunakan metode SOCR, Lestari et al., (2016) yang menganalisis performa rantai pasok menggunakan pendekatan SCOR dan menganalisis keuntungan yang ada pada produk olahan KWT Melati. Kebaruan dari penelitian ini yaitu komoditas yang diteliti bawang merah serta menganalisis performa pemasok dimulai dari perusahaan, pedagang Besar hingga petani bawang merah pada rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis performansi rantai pasok bawang goreng pada Industri Rumahan Azka yang berada di Desa Sumber Suko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dengan tujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran uang dan aliran Informasi pada rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka, dan menganalisis Performansi rantai pasok bawang goreng pada Industri Rumahan Azka, dengan harapan dapat membantu permasalahan rantai pasok bawang goreng pada Industri Rumahan Azka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Industri Rumahan Azka Desa Sumber Suko Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari 2025. Lokasi ini dipilih secara *purposive* atau sengaja dengan mempertimbangkan pemilihan yang didasarkan oleh Industri Rumahan Azka merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dibidang pengolahan bawang goreng dan menjalin hubungan kemitraan dengan pedagang besar dan distributor yang memiliki permasalahan tentang harga bawang merah dan pasokan bawang merah yang tidak stabil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* yaitu Industri Rumahan Azka sebagai *key informant*. Teknik snowball sampling akan digunakan untuk mengetahui mitra yang bekerja sama dengan Industri rumahan Azka dimana rantai pasok bawang goreng harus diketahui dengan mengikuti arus mulai dari awal hingga akhir. Responden dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu 2 dari Industri Rumahan Azka, 2 petani bawang merah, 2 pedagang besar dan 2 distributor.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara menggunakan kuesioner, dokumentasi digunakan untuk mendukung informasi data, dan studi literatur digunakan untuk menyatukan data yang didapat dari berbagai macam sumber.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aliran produk, aliran uang dan aliran informasi. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis performansi rantai pasok bawang goreng menggunakan *Delivery Performance* melalui metode perhitungan SOCR (*Scheduled Order to Customer Request*). Rumus dalam menghitung SOCR sebagai berikut:

$$SOCR = \frac{OSCRD}{TOS} \times 100\%$$

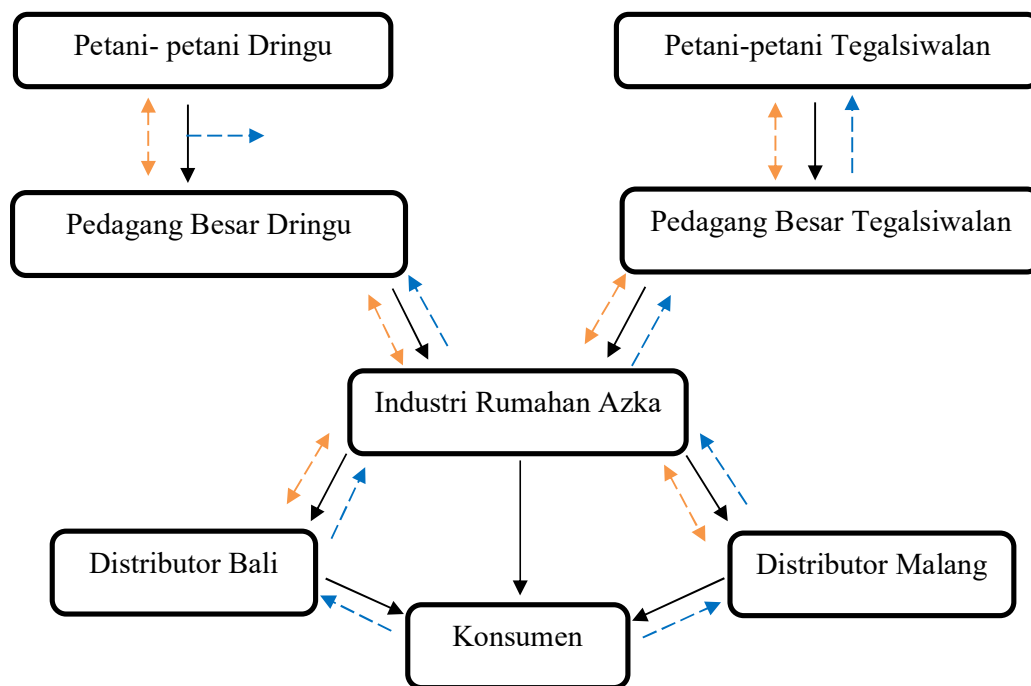
SOCR menunjukkan kinerja pemasok berdasarkan jumlah barang yang dikirim sesuai dengan jumlah permintaan dan jadwal pengiriman (%); OSCRD menunjukkan jumlah pesanan yang dapat dikirim sesuai permintaan yang telah dijadwalkan (Kg); dan TOS menunjukkan total jumlah pesanan. Indikator hasil perhitungan tingkat performansi yaitu:

Sangat buruk	: 0% - 20%
Buruk	: 20,01% - 40,01%
Ragu-ragu	: 40,02% - 60,02%
Baik	: 60,03 – 80,03%
Sangat Baik	: 80,04% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Rantai Pasok Bawang Goreng Industri Rumahan Azka

Pola aliran rantai pasok bawang goreng menggunakan beberapa pendekatan yang diantaranya aliran produk, aliran uang, dan aliran Informasi. Pendekatan tersebut menggunakan beberapa Indikator penilaian dalam menunjang penilaian yang diperoleh dari proses pengisian kuesioner dan wawancara. Pola aliran rantai pasok digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Aliran Produk, Aliran Uang, dan Aliran Informasi

Keterangan:

- ▶: Aliran Produk
- - -▶: Aliran Uang
- ◀- - - : Aliran Informasi

1. Aliran Produk

Aliran produk bawang goreng berawal dari petani lalu disetorkan kepada pedagang besar yang bertanggung jawab untuk memasarkan dan menjual bawang merah tersebut. Pedagang besar Dringu dan pedagang besar Tegalsiwalan biasanya mengambil bawang merah dari petani yang ada disekitar. Petani yang menjual bawang merahnya ke Pedagang besar Dringu dan pedagang besar Tegalsiwalan biasanya pada saat penanaman para petani diberikan pinjaman modal berupa bibit bawang merah maupun modal uang. Pedagang besar selanjutnya mengirimkan bawang merahnya ke Industri Rumahan Azka sesuai dengan jumlah yang diminta. Pemesanan bawang merah biasanya dilakukan 4 kali dalam seminggu kurang lebih sebanyak 5-7 Ton sesuai dengan permintaan dari konsumen. Bawang goreng nantinya akan dikirim ke distributor Bali dan Malang untuk dipasarkan kepada konsumen, selain itu Industri Rumahan Azka juga menjual bawang goreng ke konsumen langsung yang berada disekitar lokasi produksi. Penilaian mengenai kondisi aliran produk dalam rantai pasok bawang goreng dinilai menggunakan beberapa indikator penilaian. Jumlah responden ada 6 responden yaitu 2 Industri Rumahan Azka, 2 distributor dan 2 pedagang besar. Berikut merupakan hasil penilaian dari masing-masing indikator aliran produk:

a. Indikator Ketepatan Pengiriman Barang

Tabel 1. Hasil Perhitungan Ketepatan Pengiriman Barang

No	Jawaban	Responden yang menjawab	Jumlah jawaban responden	Persentase (%)
1.	Sangat tidak tepat, karena seringkali terjadi keterlambatan pengiriman.	-	-	-
2.	Tepat, karena keterlambatan pengiriman biasanya disebabkan oleh kendala pengiriman.	2 Distributor	2	25
3.	Sangat tepat, karena selalu mengirim tepat waktu.	2 Pedagang, 2 Industri, 2 Petani	6	75
Total			8	100

Hasil perhitungan dari indikator ketepatan pengiriman barang sebanyak 75% responden menjawab pengiriman barang sangat tepat waktu dan 25% responden menjawab pengiriman barang sudah tepat waktu. Perhitungan diambil dari 8 responden pada rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka. Hal ini disebabkan karena pengiriman bawang merah maupun bawang goreng pernah mengalami keterlambatan meskipun keterlambatan disebabkan oleh kendala pengiriman seperti kerusakan pada kendaraan pada saat pengiriman namun kejadian ini tidak terjadi secara terus menerus. Tidak ada responden yang menjawab pengiriman bawang merah maupun bawang goreng tidak tepat pada indikator ketepatan pengiriman. Ketepatan pengiriman bahan baku membuat produksi bawang goreng pada Industri Rumahan Azka menjadi lebih efisien dan efektif. Ketepatan pengiriman juga mempengaruhi kepuasan yang dirasakan oleh mitra seperti pendapat Nugroho, (2015) dengan terciptanya kepuasan pelanggan yang optimal maka mendorong terciptanya loyalitas pelanggan. Kepuasan konsumen merupakan suatu pondasi sebuah perusahaan, sehingga kepuasan pelanggan merupakan salah satu elemen penting dalam peningkatan kinerja dalam suatu perusahaan

b. Indikator Ketepatan Kualitas Produk

Tabel 2. Hasil Perhitungan Ketepatan Kualitas Produk

No	Jawaban	Responden yang menjawab	Jumlah jawaban responden	Persentase (%)
1.	Sangat tidak memuaskan, karena seringkali ditemukan dibawah standar.	-	-	-
2.	Memuaskan, karena hanya ada beberapa yang tidak memenuhi standar.	1 Pedagang, 2 Petani	3	37,5
3.	Sangat memuaskan, karena selalu sesuai standar yang diinginkan.	1 Pedagang, 2 Distributor, 2 Industri	5	62,5
Total			8	100

Hasil perhitungan ketepatan kualitas produk sebanyak 62,5% menjawab kualitas barang yang dikirim sangat memuaskan sedangkan 37,5% responden menjawab memuaskan hal ini disebabkan kualitas bawang merah dari pedagang terkadang tidak sesuai dengan standar yang dimiliki oleh Industri Rumahan Azka biasanya kualitas bawang merah juga ditentukan oleh iklim yang sedang terjadi di Probolinggo. Pedagang Besar Dringu berpendapat bahwa kualitas bawang merah yang dikirim cukup memuaskan, hal ini disebabkan oleh beberapa hasil panen bawang merah dari petani memiliki kualitas yang tidak sesuai dengan standar Industri Rumahan Azka itu sendiri. Kesesuaian kualitas produk yang dikirim juga mempengaruhi kepercayaan pelanggan, ketika produk yang diterima pelanggan sesuai dengan harapan pelanggan maka pelanggan akan kembali membeli produk kita. Kepercayaan berpengaruh terhadap komitmen serta hubungan relasi pedagang sangat penting untuk dilakukan (Wijaya, 2017).

2. Aliran Uang

Aliran uang pada rantai pasok bawang goreng berbanding terbalik dengan aliran produk, aliran uang dimulai dari konsumen hingga ke petani. Transaksi uang antara pedagang besar dengan Industri Rumahan Azka biasanya terjadi setelah bawang merah telah sampai di gudang produksi selama 3-5 hari, pembayaran bawang merah Industri Rumahan Azka memakai sistem tenggat waktu. Industri Rumahan Azka biasanya diberikan nota oleh pedagang besar untuk mengetahui seberapa banyak bawang merah yang dikirim dan seberapa banyak yang harus dibayar. Transaksi distributor Bali dan Malang memiliki perbedaan, distributor Bali menggunakan sistem transaksi tunai di tempat hal ini dikarenakan distributor Bali menjemput langsung bawang merah ke gudang produksi, sedangkan distributor Malang melakukan pembayaran ketika bawang goreng telah sampai di Malang hal ini disebabkan karena pengiriman ke Malang menggunakan jasa pengiriman. Pembayaran selanjutnya yaitu konsumen yang langsung datang ke gudang produksi Industri Rumahan Azka, biasanya pembayaran dilakukan secara tunai. Berikut hasil penilaian aliran uang dari masing masing indikator pada rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka:

a. Indikator Ketepatan Pembayaran

Tabel 3. Hasil Perhitungan Ketepatan Pembayaran

No	Jawaban	Responden yang menjawab	Jumlah jawaban responden	Persentase (%)
1.	Sangat tidak tepat, karena sering terjadi keterlambatan pembayaran.	-	-	-
2.	Tepat, karena keterlambatan disebabkan oleh kendala dalam pembayaran.	-	-	-
3.	Sangat tepat, karena selalu membayar tepat waktu.	2 Pedagang, 2 Distributor, 2 Industri, 2 Petani	8	100
Total			8	100

Hasil perhitungan ketepatan pembayaran menyatakan 100% responden menjawab pembayaran sangat tepat waktu. Hal ini disebabkan pembayaran dan jumlah yang diminta sudah sangat sesuai dengan kesepakatan antara mitra. Industri Rumahan Azka juga berpendapat bahwa sangat puas terhadap ketepatan pembayaran distributor, para distributor sangat menghormati ketepatan pembayaran hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keterlambatan pembayaran. Ketersediaan stok bawang goreng menjadi faktor distributor sangat puas terhadap Industri Rumahan Azka sehingga pada saat distributor mengambil bawang goreng, stok selalu tersedia. Pedagang besar juga berpendapat bahwa puas terhadap pembayaran yang dilakukan oleh Industri Rumahan Azka meskipun memakai tenggat waktu tetapi Industri Rumahan Azka tidak pernah melebihi tenggat waktu yang telah disepakati. Pedagang besar juga mengatakan bahwa ketepatan pembayaran juga berpengaruh terhadap hubungan kemitraan, ketika pembayaran tidak tepat waktu hubungan kemitraan tidak akan berjalan lama. Ketepatan pembayaran juga bermanfaat untuk Industri rumahan Azka karena Industri Rumahan Azka harus menjaga arus keuangan mereka agar tetap stabil selain itu operasional perusahaan akan jauh lebih stabil seperti untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja serta menutupi biaya produksi seperti listrik dan gas untuk kompor.

b. Indikator Fleksibilitas Pembayaran

Tabel 4. Hasil Perhitungan Fleksibilitas Pembayaran

No	Jawaban	Responden yang menjawab	Jumlah jawaban responden	Persentase (%)
1.	Pembayaran kurang fleksibel, karena harus membayar saat barang datang.	-	-	-
2.	Pembayaran sudah fleksibel, karena ada tenggang waktu yang diberikan.	1 Pedagang, 1 Distributor, 1 Petani	3	37,5
3.	Pembayaran sangat fleksibel karena ada tenggang waktu yang diberikan.	1 Pedagang, 1 Distributor, 2 Industri, 1 Petani	5	62,5
Total			8	100

Hasil perhitungan penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% responden menjawab sangat fleksibel, Industri Rumahan Azka berpendapat hal ini disebabkan oleh adanya tenggat waktu pembayaran yang diberikan selama 3-7 hal ini sangat membantu Industri Rumahan azka dalam mengelola keuangan perusahaan dikarenakan pengiriman terhadap distributor biasanya dilakukan selama 1 minggu 1 kali. Pedagang besar dan distributor juga berpendapat bahwa tenggat waktu yang diberikan terlalu sedikit. Pedagang besar berpendapat bahwa para petani bawang merah yang menyetorkan bawang merahnya kepada pedagang besar biasanya memberi tenggat waktu selama 2 hari, tetapi tidak semua petani seperti itu, hanya ada beberapa petani yang seperti itu yang membuat pedagang besar harus memutar uang untuk memenuhi pembayaran terhadap petani tersebut. Sebanyak 33,34% responden menjawab pembayaran sudah fleksibel.

3. Aliran Informasi

Aliran informasi dalam aliran rantai pasok bawang goreng berjalan 2 arah sesuai dengan gambar yang ada di atas. Aliran informasi dua arah ini diartikan sebagai keluar masuknya informasi antara dua belah pihak atau saling bertukar informasi. Aliran informasi ini terjadi pedagang besar dengan Industri Rumahan Azka dan Industri Rumahan Azka dengan distributor. Aliran informasi antara pedagang besar biasanya mengenai kualitas bawang merah yang akan dikirim, pemesanan bawang merah dan pembayaran bawang merah. Aliran informasi distributor dengan Industri Rumahan Azka biasanya mengenai pengiriman bawang goreng, pengembalian bawang goreng stok bawang goreng, pembayaran bawang goreng, hingga kualitas bawang goreng yang akan dikirim. Berikut hasil penilaian indikator aliran informasi:

a. Indikator Komunikasi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Komunikasi

No	Jawaban	Responden yang menjawab	Jumlah jawaban responden	Persentase (%)
1.	Sangat tidak baik, karena sering terjadi miskomunikasi.	-	-	-
2.	Baik, karena jarang terjadi miskomunikasi.	1 Industri, 1 Distributor, 1 Petani	3	37,5
3.	Sangat baik, karena komunikasi yang terjadi sangat jelas.	2 Pedagang, 1 Distributor, 1 Industri, 1 Petani	5	62,5
Total			8	100

Hasil penilaian indikator komunikasi sebanyak 62,5% responden menjawab komunikasi yang terjadi sangat jelas dan sebanyak 37,5% responden menjawab baik. Hal ini disebabkan oleh ada beberapa miskomunikasi dengan pedagang besar mengenai kondisi bawang merah yang dikirim beberapa ada yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang dimiliki Industri Rumahan Azka. Pedagang besar juga berpendapat bahwa beberapa kali Industri Rumahan Azka meminta bawang merah secara mendadak. Selain itu penyampaian informasi yang cepat oleh semua pihak yang terlibat dengan menyesuaikan apa yang terjadi pada keadaan sekitar untuk menghindari adanya kendala yang belum terjadi hal ini juga yang menyebabkan kondisi komunikasi yang terjadi pada

aliran rantai pasok Industri Rumahan Azka Sangat baik. Menurut Tutuhaturnewa, (2021) membagi Informasi sangat penting dalam mendukung kerjasama perusahaan, karena dalam memberi informasi dan kemampuan kolaboratif sangat mempengaruhi kinerja rantai pasok.

b. Indikator Transparansi Komunikasi

Tabel 6. Hasil Perhitungan Transparansi Komunikasi

No	Jawaban	Responden yang menjawab	Jumlah jawaban responden	Persentase (%)
1.	Sangat tidak transparan, karena mitra tidak bersedia berbagi informasi.	-	-	-
2.	Cukup transparan, karena informasi yang didapat hanya tertentu saja.	2 Industri, 2 Pedagang, 1 Distributor, 2 Petani	7	87,5
3.	Sangat transparan, karena semua informasi bersifat terbuka.	1 Distributor	1	12,5
Total			8	100

Hasil penilaian indikator transparansi komunikasi sebanyak 87,5% responden menjawab cukup transparan hal ini disebabkan oleh beberapa informasi perusahaan tidak dapat terbuka untuk mencegah penyalahgunaan informasi. Pedagang besar juga menyatakan bahwa ada beberapa informasi yang tidak bisa disampaikan dengan alasan bahwa untuk melindungi keunggulan barang yang dimiliki oleh pedagang besar itu sendiri. Alasan distributor memilih sangat transparan didasari oleh keterbukaan informasi tentang stok bawang goreng yang dimiliki dan kualitas bawang goreng yang akan dikirim.

Tingkat Performansi Bawang Goreng Berdasarkan *Scheduled Order to Customer Request* (SOCR)

Performansi rantai pasok bawang goreng pada Industri Rumahan Azka dapat dilihat dari kinerja pengiriman yang dilakukan oleh pedagang besar yang bermitra dengan perusahaan yang berarti menilai hubungan rantai pasok menggunakan *Delivery Performance* dengan bantuan *Scheduled Order to Customer Request* (SOCR) yang nantinya digunakan untuk mengukur persentase jumlah barang yang dikirim sesuai dengan permintaan mitra yang sudah dijadwalkan. Menurut Suparno (2004) dalam penelitian Zubdatul Asror, (2022) tingkat kinerja sendiri mencerminkan kemampuan pedagang besar dalam rantai pasokan untuk memenuhi permintaan pelanggan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang telah disepakati.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Performansi Mitra

No	Pihak yang Dinilai	Pihak yang Menilai	Nilai Performansi (%)	Kategori
1.	Petani Dringu	Pedagang Besar Dringu	83,75	Sangat Baik
2.	Petani Tegalsiwalan	Pedagang Besar Tegalsiwalan	87,5	Sangat Baik
3.	Pedagang besar Dringu	Industri Rumahan Azka	91,14	Sangat Baik
4.	Pedagang besar Tegalsiwalan	Industri Rumahan Azka	86,69	Sangat Baik
5.	Industri Rumahan Azka	Distributor Bali	89,41	Sangat Baik
6.	Industri Rumahan Azk	Distributor Malang	91,11	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan performansi pada rantai pasok bawang goreng Industri Rumahan Azka. Petani Dringu mendapat nilai sebesar 83,75% dan petani Tegalsiwalan mendapat nilai 87,5% nilai yang didapat ini merupakan nilai yang sangat baik. Hal ini didapat dengan menghitung jumlah bawang merah yang dapat dikirim sesuai dengan permintaan yang dijadwalkan (Kg) lalu dibagi dengan total jumlah pesanan yang dijadwalkan (Kg) lalu dikali dengan 100%. Pada bulan tertentu petani Dringu maupun Tegalsiwalan tidak dapat memenuhi permintaan pedagang besar. Hal ini disebabkan oleh kondisi hama dan cuaca yang terjadi di Kabupaten Probolinggo. Performa petani yang baik berpengaruh terhadap rantai pasok bawang goreng karena pedagang besar tidak perlu bingung untuk mencari bawang merah yang akan dikirimkan.

Pedagang besar Dringu mendapat nilai 91,14% sedangkan pedagang besar Tegalsiwalan mendapat nilai 86,69% dengan kategori performansi sangat baik tingkat performansi ini dinilai oleh Industri

rumahan Azka hal ini disebabkan oleh bawang merah yang dikirim hampir sesuai dengan bawang merah yang diminta oleh Industri Rumahan Azka. Selama tahun 2024 ada berapa bulan tengkulat tidak dapat memenuhi kebutuhan bawang merah yang diminta oleh Industri Rumahan Azka. Hal ini disebabkan oleh hasil pertanian bawang merah di Probolinggo menurun dan kualitas bawang merah yang tidak sesuai dengan Standar Industri Rumahan Azka. Penelitian ini sejalan dengan Sari & Winandi, (2017) yang menyatakan pengukuran kinerja rantai pasok berfungsi untuk mengoptimalkan operasi rantai pasok, sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini juga sejalan dengan Kurniawan & Kusumawardhani, (2017) kinerja manajemen rantai pasokan memainkan peran penting dalam menilai daya saing perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar dengan cara yang efektif dan efisien.

Industri Rumahan azka juga memiliki nilai yang baik, penilaian dari distributor Bali Industri Rumahan Azka mendapat nilai 89,41% sedangkan dari distributor Malang mendapatkan nilai 91,11%. Hal ini dikarenakan terkadang pasokan bawang goreng yang disiapkan oleh Industri rumahan Azka kurang dari yang distributor Bali minta. Kekurangan stok bawang goreng berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Penelitian ini sejalan dengan Heixer dan Render, (2015) pada penelitian Ilmiyati & Munawaroh, (2016) yang berpendapat bahwa pengelolaan rantai pasok bertujuan untuk mengoptimalkan proses dengan meminimalkan jumlah pemasok, produsen, gudang, dan toko. Dengan demikian barang yang diproduksi dan didistribusikan dapat memenuhi jumlah dan waktu yang dibutuhkan, sehingga mampu memberikan kepuasan kepada konsumen. Performansi yang baik akan menyebabkan produk dari perusahaan gambang dikenali oleh konsumen dan membuat konsumen Kembali membeli produk dari Industri Rumahan Azka. Penelitian ini sejalan dengan Stefani & Sunardi, (2014) menyatakan bahwa dengan menerapkan strategi rantai pasokan yang efektif, proses distribusi produk kepada konsumen, kegiatan pemasaran, serta pengadaan bahan baku akan berjalan lebih lancar. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan daya saing UKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Aliran produk bawang merah yang diproduksi oleh Industri Rumahan Azka bergerak dari hulu ke hilir atau dari petani ke konsumen. Aliran uang pada aliran rantai pasok berbanding terbalik dengan aliran produk, aliran uang dimulai dari konsumen hingga ke petani. Aliran informasi yang terjadi dalam aliran rantai pasok bawang goreng mengalir secara dua arah. Penilaian performansi menggunakan perhitungan SOCR Industri Rumahan Azka memiliki nilai rata-rata sangat baik meskipun ada beberapa perbedaan hasil perhitungan yang didapatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/Jee.V5i1.383>
- Bps. (N.D.). *Produksi Holtikultura, 2022-2023*.
- Ilmiyati, A., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Operasional (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 226–251.
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Pekalongan. *Diponegoro Journal Of Management*, 6, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/DbR>
- Lestari, S., Abidin, Z., & Sadar, S. (2016). Analisis Kinerja Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(1), 24–29. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/jia/article/view/1211>
- Nugroho, D. M. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Layanan, Dan Harga Produk Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan Prabayar Telkomsel Dwi. VII(2)*.
- Nur Ocvanny Amir, Syafrial, Dandjoko K. (2014). *Analisis Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) Komoditas Pisang Mas Kirana*. 2(2337), 5–7.

- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/Kelola.V2i2.438>
- Rakhman, A., Machfud, M., & Arkeman, Y. (2018). Kinerja Manajemen Rantai Pasok Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 106–118. <https://doi.org/10.17358/Jabm.4.1.106>
- Sari, I. R. M., & Winandi, R. (2017). *Farming Models*. *Vii*(3), 498–517.
- Stefani, V., & Sunardi, O. (2014). Terhadap Kolaborasi Rantai Pasok Dan Kinerja Perusahaan : Studi Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 9.
- Tutuhatunewa, A. (2021). Analisis Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Apel. *Ale Proceeding*, 1(April), 136–143. <https://doi.org/10.30598/Ale.1.2018.136-143>
- Wijaya, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Rantai Pasokan Yang Dimediasi Oleh Keterhubungan Pemasok Pada Pemilik Toko Kelontong Di Dki Jakarta. *Business Management Journal*, 13(1), 73–85. <https://doi.org/10.30813/Bmj.V13i1.425>
- Zubdatul Asror. (2022). Pengukuran Peformansi Pemasok Pada Rantai Pasok Sayur Organik Menggunakan Pendekatan Socr (Schedule Order To Customer Request) (Studi. *Pengukuran Peformansi Pemasok Pada Rantai Pasok Sayur Organik Menggunakan Pendekatan Socr (Schedule Order To Customer Request) (Studi*, 6, 228–237.